
**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *DEBT COVENANT* DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Sri Wahyuni

Email: sri.wahyuni250998@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah *investment opportunity set* yang diukur dengan cara total aset dikurangi total ekuitas ditambah jumlah saham beredar dikalikan harga penutupan saham kemudian dibagi total aset (MBVA), *debt covenant* diukur dengan cara membagi total hutang dengan total aset, komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan dan konservatisme akuntansi diukur dengan membagi *operating profit* ditambah *depreciation* dikurangi *cash flow from operating activities* dengan total aset (CONACC). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi asosiatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi sebanyak 66 perusahaan. penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan sampel. Teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, serta uji t. berdasarkan hasil pengujian *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Debt covenant* dan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: *Investment Opportunity Set*, *Debt Covenant*, komite audit, konservatisme akuntansi.

PENDAHULUAN

Salah satu pertimbangan para investor dalam memilih perusahaan mana mereka akan menanamkan modalnya dengan melihat dari sisi laporan keuangan. Ini merupakan faktor yang mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan yang jelas, akurat dan tepat waktu. Dengan tersedianya laporan keuangan yang baik dan berkualitas akan mempengaruhi kepercayaan investor dalam menentukan keputusan investasi. oleh sebab itu, perusahaan menerapkan sebuah prinsip yang disebut dengan prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dan tidak terburu-buru dalam melaporkan aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Investment opportunity set merupakan kesempatan dan pilihan untuk membuat investasi di masa yang akan datang dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan. *Investment opportunity set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang bagi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi aset, sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Semakin besar peluang investasi suatu perusahaan maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi.

Debt covenant juga dapat menentukan tingkat konservatisme akuntansi. *Debt covenant* merupakan kontrak utang yang dibuat oleh kreditur yang ditujukan kepada peminjam, dengan tujuan untuk melindungi kreditur dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan, dimana tindakan tersebut dapat menaikkan risiko bagi kreditur.

Berdasarkan teori akuntansi positif yakni hipotesis kontrak utang menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan ke pelanggaran utang, manajer akan cenderung untuk menurunkan rasio utang dengan cara meningkatkan laba dengan menggeser laba periode berjalan ke periode berikutnya. Sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak konservatif. *Debt covenant* diprosikan sebagai *leverage*, dimana *leverage* sebagai sumber pendanaan eksternal perusahaan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan melakukan pengawasan selama proses pelaporan agar laporan yang dihasilkan dapat diandalkan. Dalam proses pengawasan tersebut tentunya komite audit akan memerlukan informasi yang akurat dan berkualitas, sehingga mereka akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Hill & Jones (2008: 347): *stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, klaim atau *stake* pada perusahaan berhubungan dengan apa yang dilakukan dan sejauh mana kinerja dapat dicapai oleh perusahaan. Menurut Parmar *at al* (2010: 405): Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah teori tentang

bagaimana suatu bisnis bekerja dengan sebaik-baiknya dan bagaimana cara kerjanya. Artinya teori *stakeholder* merupakan teori yang menggambarkan bagaimana tanggung jawab suatu perusahaan terhadap individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, klaim atau *stake* dengan cara melakukan kinerja perusahaan dengan sebaik-baiknya.

Teori *stakeholder* ini mengatakan bahwa suatu perusahaan itu tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dukungan dari *stakeholder* sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan supaya perusahaan dapat terus berjalan. Oleh sebab itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk tetap menjaga hubungan baik dengan *stakeholdernya* dengan menyediakan informasi laporan keuangan.

Teori Agensi

Dalam Jensen & Meckling (1976: 308): “mendefinisikan hubungan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.” Menurut Hendrawaty (2017: 27): konsep dasar teori keagenan itu muncul karena adanya partisipan menyebabkan permasalahan tentang peran yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya.

Permasalahan tersebut tentunya dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik. Teori keagenan ini ditekankan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul antara prinsipal dan agen tersebut dengan cara menghadirkan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor. Peran pihak ketiga ini adalah untuk memonitori kinerja manajemen selaku agen, dengan memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan.

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pengirim informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham & Houston (2011: 214): sinyal adalah tindakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana upaya manajemen dalam mewujudkan kinerja sesuai dengan keinginan pemiliknya.

Artinya perusahaan ingin menyampaikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan tersebut yang ditujukan kepada investor, baik berupa sinyal positif (*good news*) yaitu maupun sinyal negatif (*bad news*).

Teori sinyal ini dapat disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan, manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Laporan Keuangan

Sebuah perusahaan yang sedang beroperasi tentunya memiliki sebuah laporan keuangan, karena setiap perusahaan yang sudah IPO (*initial public offering*) wajib membuat dan mempublikasikan hasil dari seluruh kegiatan perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan, baik itu informasi yang ditujukan untuk pengguna dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan wajib setiap tahunnya melaporkan laporan keuangan mereka kepada publik. Menurut Prihadi (2019: 8): laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan atau segala macam bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan seperti penjualan dan pembelian.

Konservatisme Akuntansi

Pada dasarnya semua perusahaan selalu ingin memperoleh keuntungan yang lebih besar, namun tidak semua perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi di setiap tahunnya karena berbagai kondisi. Oleh sebab itu, perusahaan biasanya akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menarik perhatian para investor. Terutama di bagian laba, perusahaan biasanya akan mencatat laba yang tinggi sedangkan hutang rendah supaya kinerja perusahaannya terlihat baik, karena informasi laba merupakan bagian terpenting bagi investor. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dan banyak risiko yang timbul. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa yang akan datang maka perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

Menurut Savitri (2016: 24): “prinsip konservatisme adalah konsep mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima”. Artinya jika ada kemungkinan perusahaan mengalami kerugian, maka kerugian akan langsung diakui meskipun belum terjadi. Sebaliknya jika perusahaan mengalami keuntungan, maka keuntungan tersebut tidak langsung diakui meskipun sudah terjadi. Sedangkan menurut Sulastrri dan Anna (2018: 60): “prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebih dari manajemen dan pemilik perusahaan”.

Dari pengertian-pengertian yang sudah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa konservatisme merupakan tindakan kehati-hatian ketika melaporkan laporan keuangan terutama laba, aktiva, hutang dan beban dan jika diterapkan maka akan cenderung menghasilkan angka-angka laporan keuangan dimana memperlambat pengakuan pendapatan dan keuntungan serta mempercepat pengakuan biaya dan kerugian.

Menurut Sulastrri dan Anna (2018: 60): penggunaan konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dialami perusahaan di masa mendatang, namun juga dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penggunaan konservatisme akuntansi tidak boleh dilakukan secara berlebihan karena kemungkinan akan mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba rugi suatu perusahaan, dan hal ini tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya yang akan menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut. Untuk menentukan tingginya penggunaan konservatisme akuntansi di sebuah perusahaan dapat diukur dengan beberapa faktor antara lain *investment opportunity set*, *debt covenant* dan komite audit.

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang bagi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi aset, sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Saputri (2013: 194): “*Investment opportunity set* merupakan variabel yang menunjukkan keputusan investasi suatu perusahaan.” Pertimbangan perusahaan dalam mengalokasikan dana pada investasi yang akan menguntungkan dimasa depan. Menurut Budiandru, Habsari &

Safuan (2019: 235): “kebijakan *investment opportunity set* akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak hutang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi dan kebijakan akuntansi perusahaan.” kebijakan akuntansi yang berlaku akan mempengaruhi investasi.

Investment opportunity set dapat dihitung dengan menggunakan *market to book of assets* (MBVA). *Market to book value of asset* ini diukur berdasarkan harga pasar yang digunakan untuk mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan, dengan ini kita dapat melihat prospek pertumbuhan perusahaan dengan cara melihat harga sahamnya yang mana pasar menilai perusahaan sedang bertumbuh dikarenakan memiliki harga saham yang lebih tinggi daripada nilai bukunya.

Dengan besarnya peluang investasi yang ada akan menaikkan *market to book ratio*. Maka semakin besar *investment opportunity set* maka semakin besar *market to book ratio* sebagai proksi Konservatisme Akuntansi. Sebaliknya semakin kecil *investment opportunity set* maka semakin kecil pula *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi.

Debt Covenant

Debt covenant merupakan kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur yang disertai dengan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati dalam pengembalian pinjaman tersebut. Menurut Sjahdeini (2008: 226): “suatu perjanjian kredit memuat perjanjian debitor bahwa perusahaannya telah didirikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.” Oleh karena itu debitor diharuskan untuk melakukan semua tindakan untuk memelihara eksistensinya.

Menurut Reskino & Vemiliyarni (2014: 190): “*Debt covenant* diproksikan dengan *leverage*.” *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang. Sebuah perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak lepas dari hutang dalam memperluas usahanya. namun jika hutang dalam sebuah perusahaan terlalu tinggi maka tidak baik untuk keberlangsungan perusahaan. Oleh karena Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur akuntansi yang meningkatkan laba sehingga laporan keuangan cenderung tidak konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Komite Audit

Komite audit disebutkan juga dapat menentukan tingkat seberapa besar perusahaan melakukan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Komite audit bertugas untuk memastikan dalam penyajian laporan keuangan auditan baik audit internal maupun audit eksternal menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Apriyani (2018: 171): “komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan.”

Menurut Andini dan Mulya (2015: 208): komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan selalu melakukan pengawasan selama proses pelaporan agar laporan yang dihasilkan dapat diandalkan. Artinya selama proses pelaporan keuangan komite audit akan melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa dalam proses pelaporan menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum supaya laporan yang dihasilkan dapat berguna bagi investor untuk menentukan akan berinvestasi atau tidak.

Dalam proses pengawasan tersebut tentunya komite audit akan memerlukan informasi yang akurat dan berkualitas, sehingga mereka akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Menurut Savitri (2016: 74): semakin banyak proporsi komite audit dalam perusahaan akan menunjukkan komite audit yang kuat maka semakin tinggi tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Objek yang digunakan adalah perusahaan sektor industri dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 66 perusahaan dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek

Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 perusahaan sampel. Penulis menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisis dan menguji data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Berikut Rumus pengukuran pada masing-masing variabel penelitian yaitu:

Variabel Independen

1. *Investment Opportunity Set*

Menurut Kallapur dan Trombley (1999: 511) : *Investment opportunity set* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MBVA = \frac{TA - TE + (JBS \times HPS)}{TA}$$

Keterangan:

MBVA : *Market to Book Value of Assets Ratio*

TA : Total Aset

TE : Total Ekuitas

JBS : Jumlah Saham Beredar

HPS : Harga Penutupan Saham

2. *Debt Covenant*

Menurut Reskino & Vemiliyarni (2014: 190): “*Debt covenant* diprosikan dengan *leverage*.” Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): *Debt Ratio* dapat dihitung dengan total utang dibagi total aset.

3. Komite Audit

Menurut Charlie dan Apriwenni (2017: 116): pengukuran komite audit adalah dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi:

Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi dilambangkan dengan *Conacc* yang diukur menggunakan model *net asset measure* dengan proksi pengukuran yang diadaptasi dari Givolyn dan Hayn (2000) *conservatism based on accrued items* (Savitri; 2016:48).

$$CONACC = \frac{(NIO+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$$

CONACC : *Earnings conservatism based n accrued items*
 NIO : *Operating profit of current year*
 DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*
 CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*
 TA : *Book value of closing total assets*

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif variabel penelitian dengan periode penelitian selama lima tahun dan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	180	,4220	14,6226	2,760514	2,8598827
Debt Covenant	180	,0769	,8430	,404666	,1722218
Komite Audit	180	2,0000	4,0000	2,983333	,3580674
Konservatisme Akuntansi	180	-,3979	,2889	-,039916	,0796191
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22.

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0,200	Berdistribusi Normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance & VIF	0,945 1,058	Tidak terjadi multikolinearitas
		0,982 1,018	
		0,944 1,059	
Uji Heteroskedastisitas	glejser	0,081	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		0,666	
		0,595	
Uji Autokorelasi	Durbin Watson	1,944	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai residual telah berdistribusi secara normal. Model regresi yang digunakan juga telah bebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji kelayakan model dan uji t.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.282	.042		-6.786	.000		
Lag_IOS	-.003	.006	-.035	-.475	.635	.945	1.058
Lag_Debt Covenant	.401	.099	.290	4.050	.000	.982	1.018
Lag_Komite Audit	.253	.052	.355	4.874	.000	.944	1.059

a. Dependent Variable: Lag_Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,282 - 0,003X_1 + 0,401X_2 + 0,253X_3 + e$$

4. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.172	.13647065	1.944

a. Predictors: (Constant), Lag_Komite Audit, Lag_Debt Covenant, Lag_IOS

b. Dependent Variable: Lag_Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 4, nilai R sebesar 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi yang cukup kuat. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,172, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *investment opportunity set*,

debt covenant dan komite audit dalam menjelaskan variabel konservatisme akuntansi yaitu sebesar 17,2 persen, sedangkan sisanya 82,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.692	3	.231	12.394	.000 ^b
	Residual	3.017	162	.019		
	Total	3.710	165			

a. Dependent Variable: Lag_Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Lag_Komite Audit, Lag_Debt Covenant, Lag_IOS

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 5, signifikansi yang dihasilkan bernilai 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat kesalahan yang ditetapkan oleh Penulis (α) sebesar 0,05. Hal ini pengujian dengan model yang dibangun menggunakan variabel *investment opportunity set*, *debt covenant* dan komite audit, terhadap konservatisme akuntansi merupakan model regresi yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

6. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat ditarik kesimpulan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Nilai signifikansi variabel *investment opportunity set* adalah 0,635 yang lebih besar daripada 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,003. Hal ini berarti *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *investment opportunity set* mengalami penurunan atau peningkatan, maka tidak terjadi pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Nilai signifikansi variabel *debt covenant* adalah 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,401. Hal ini berarti *debt covenant* berpengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *debt covenant*

mengalami peningkatan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan, demikian juga sebaliknya.

Nilai signifikansi variabel komite audit adalah 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,253. Hal ini berarti komite audit berpengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Artinya setiap peningkatan 1 satuan komite audit, maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan, demikian pula sebaliknya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Di sisi lain, variabel *debt covenant* dan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Saran yang dapat diberikan penulis yaitu mempersiapkan dan memeriksa data dalam sampel karena data yang ada dalam penelitian ini terdapat masalah pada normalitas residual, sehingga untuk menormalisasikan penulis melakukan eliminasi *zscore* dan transformasi *cochrane orcutt*, sebaiknya penulis menambahkan beberapa variabel dan faktor lainnya, serta memperbanyak referensi untuk memperkuat penjelasannya. Hal ini dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi yang dilihat melalui *adjusted R square* yang menunjukkan nilai 0,172 atau 17,2 persen. Sedangkan sisanya 83,8 persen variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, serta memperluas objek penelitian dan menambah periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P. & Mulya, A.A. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tendaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 202-219.
- Apriyani, N.N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan komite Audit Terhadap Audit Delay. *Ejurnal Unisri*, 11(1), 169- 177.

-
- Brigham, Eugene F., dan Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 267-275.
- Budiandru, Habsari, S.P., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 3(3), 232-247.
- Charlie & Apriwenni, P. (2017). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 109-123.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Harjito, A. & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Bandar Lampung: Anggota IKAPI.
- Hill, C. W. L & Jones, G. R. (2008). *Strategic Management Theory: An Integrated Approach, Ninth Edition*. USA: Cengage Learning.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(1), 305-360.
- Kallapur, S. & Trombley, M.A. (1999). The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth. *Journal Of Business Finance and Accounting*, 26(3) & (4), 505-519.
- Parmar, B. L., Freeman, R. W., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnel, L., Colle, S. D. (2010). Stakeholder Theory: The State Of The Art. *Journal Academy Of Management*, 4(1), 403-445.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Reskino & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvertigensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntabilitas*, 7(3), 185-195.
- Saputri, Y.D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 191-198.

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Penggunaan, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Sjahdeini, S.R. (2008). *Kredit Sindikasi: Proses, Teknik Pemberian dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Anggota IKAPI.

Spence, M. (1973). Job Marketing Signalling. *Oxford Joutnals*, 355-374.

Sulastri, S. & Anna, Y.D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58-68.

Susanto, B. & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei 2010-2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(2), 142-151.

